



KAJIAN POTENSI WISATA AIR TERJUN BATU TILAM DI DESA KEBUNTINGGI KECAMATAN KAMPAR KIRI HULU KABUPATEN KAMPAR

Ari Suhendra, Mira hafizhah Tanjung, Isfihana meisya

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam Riau, Jl. Kaharudin Nasution No. 113, Pekanbaru, Riau, Indonesia 282842

*Corresponding Author: mirahafizhah@eng.uir.ac.id

Article Info	Abstract
<p>Article history: Received: Nov 27, 2023 Revised: Dec 15, 2023 Accepted: Dec 16, 2023</p>	<p>Batu Tilam Waterfall is located in Kebuntinggi Village, Kampar Kiri Hulu District, Kampar Regency. In this case, it can be seen that tourism conditions are still not optimal in utilizing tourism potential because the condition of the road to tourist sites is still relatively bad. The purpose of this research is to assess the tourism potential of Batu Tilam Waterfall from the Aspects of Attractions, Amenities, akseibilitas, acillary. This research uses qualitative and quantitative methods. The type of research used is descriptive research type. The results of this study are identifying potentials and problems and looking at tourist visitor perceptions of tourism components such as 1. Attraction component where this component is able to become a special attraction for tourists who visit tourist sites. 2. The facilities component at tourist sites still needs more attention by the tour manager. 3. Accessibility components at tourist sites are still fairly poor, especially on road facilities to tourist sites and the absence of public transportation to get to tourist sites. 4. Supporting tourism components such as the government, tourism awareness groups and the community.</p> <p>Keywords: Attractions, Facilities, Accessibility, acillary, Batu Tilam Waterfall Tourism</p>

1. PENDAHULUAN

Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah daerah dan pemerintah pusat. Kepariwisataaan diperlukan untuk mendorong pemerataan, kesempatan berusaha dan memperoleh manfaat serta mampu menghadapi tantangan hidup lokal, nasional dan global (UU Pariwisata No 10 Tahun 2009). Jenis-jenis pariwisata dapat dibedakan menjadi 4 yaitu wisata sejarah, wisata religi, wisata pendidikan dan wisata alam. Wisata alam yang disebut sebagai wisata yang dilakukan dengan obyek wisata berupa keindahan alam sekitar seperti pantai, laut, hutan, pegunungan, danau, air terjun dan lainnya. [1]. Terdapat empat komponen yang harus dimiliki oleh sebuah destinasi wisata untuk pengembangan potensi kepariwisataan yaitu: *Attraction* (Atraksi), *Accessibility* (Aksesibilitas), *Amenity* (Fasilitas) dan *Ancillary* (Pelayanan Tambahan)[2]. Daerah tujuan wisata adalah daerah yang tergantung atas alam yaitu tempat untuk berlibur, beristirahat dan rekreasi berguna kesehatan badan jasmani maupun rohani. Obyek wisata alam yang tersebar di laut, pantai, hutan, danau dan pegunungan adalah produk-produk potensial yang dapat dikembangkan untuk kegiatan wisata alam[3].

Kecamatan Kampar Kiri Hulu memiliki objek wisata alam yaitu objek Wisata Air Terjun Batu Tilam yang terletak di Desa Kebuntinggi. Wisata Air Terjun Batu Tilam sudah terbentuk sejak tahun 2018 dan dikelola oleh Kelompok Sadar Wisata (PokDarWis) serta Pemerintahan Desa Kebuntinggi. Akses untuk menuju lokasi wisata sangat sulit karena jarak yang jauh, keterbatasan

transportasi dan jalan yang ditempuh masih berupa jalan tanah dengan tanjakan serta turunan yang tajam. Untuk mencapai lokasi wisata harus menempuh perjalanan 64 Km dari pusat Kecamatan melalui jalan darat. Waktu tempuh tergantung pada cuaca, jika musim kemarau dapat ditempuh dalam waktu 4 jam perjalanan, namun jika musim hujan mencapai 8-11 jam perjalanan.

Melihat potensi suatu daerah sebagai destinasi wisata memerlukan kesadaran terhadap kondisi fisik alam dan juga pertimbangan terhadap aspek penawaran pariwisata. Aspek penawaran tersebut berupa daya tarik wisata, fasilitas dan amenities serta yang ditawarkan sehingga mampu menarik wisatawan untuk datang berkunjung. Diperlukannya ketersediaan aksesibilitas untuk kelancaran wisatawan, penyediaan atraksi, penyediaan fasilitas untuk memenuhi kebutuhan wisatawan. Aspek infrastruktur, transportasi dan sarana prasarana penunjang pariwisata perlu dinilai karena kondisi fisik objek serta kelengkapan fasilitas akan membuat potensi objek wisata lebih berkembang dimasa yang akan datang. Dengan adanya permasalahan ini, diperlukan adanya kajian terkait potensi wisata Air Terjun Batu Tilam ditinjau dari aspek atraksi, fasilitas, aksesibilitas dan pendukung lainnya.

2. METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Pendekatan Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif (qualitative research). Metode penelitian kualitatif sebagaimana yang diungkapkan Bogdan dan Taylor (Maleong, 2011). data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Selain itu, metode penelitian kualitatif menurut Nana, (2007) adalah cara untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang menggambarkan suatu hasil penelitian dengan berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan tri-angulasi (gabungan) (Sugiyono, 2012). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai data yang ada di lapangan tentang Kajian Potensi Wisata Air Terjun Batu Tilam yang berada di Desa Kebuntinggi Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar.

2.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian merupakan wilayah yang ingin diteliti oleh peneliti. Seperti menurut Sugiyono (2012) "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal, atau orang yang memiliki karakteristik yang serupa yang menjadi pusat penelitian, Dalam penelitian ini populasinya adalah pengunjung objek wisata air terjun batu tilam dan Stakeholder Seperti Tokoh Masyarakat, Pemerintah Dan Kelompok Sadar Wisata.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2012) "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut." Sehingga sampel merupakan bagian dari populasi yang ada, sehingga untuk pengambilan sampel harus menggunakan cara tertentu yang didasarkan oleh pertimbangan-pertimbangan yang ada. Dalam teknik pengambilan sampel ini penulis menggunakan teknik sampling purposive. Sugiyono (2012) menjelaskan bahwa: "Sampling Purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu" Penelitian ini menggunakan penarikan sampel dengan alasan bahwa untuk menghemat waktu, biaya dan tenaga. Metode yang digunakan untuk pemilihan sampel responden dalam melakukan penelitian ini adalah dengan menggunakan metode probability sampling [5].

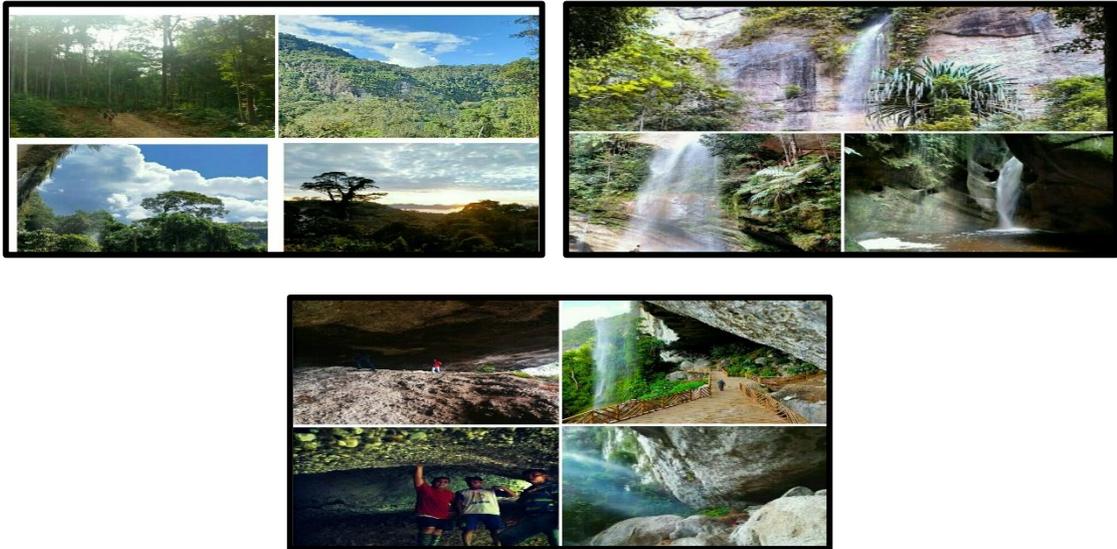
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Identifikasi Potensi dan Masalah pada Empat Komponen Wisata

Wisata Air Terjun Batu Tilam tepat berada pada dinding Bukit Barisan yang melintas di Desa Kebuntinggi Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar memiliki berbagai potensi serta masalah pada komponen pariwisata. Oleh karena itu dijelaskan potensi dan masalah wisata Air Terjun Batu Tilam dalam Aspek Atraksi, Fasilitas, Aksesibilitas, Serta Pendukung wisata setelah melakukan Observasi langsung ke lokasi wisata Air Terjun Batu Tilam.

1. Aspek Atraksi

Pada Aspek Atraksi bahwa komponen keindahan alam, komponen air terjun, dan komponen Goa Kelalawar menjadi faktor utama potensi wisata air terjun batu tilam yang ditawarkan pada para pengunjung wisata.



Gambar 1. Aspek Atraksi di Air Terjun Batu Tilam

2. Aspek Fasilitas

Pada Aspek Fasilitas bahwa kondisi fasilitas pada Wisata Air Terjun Batu Tilam sudah terbilang baik diantaranya yaitu rumah makan, tempat ibadah, tempat istirahat, toilet, tempat sampah dan tempat parkir, namun masih ada beberapa yang perlu diperhatikan lagi yaitu warung pada lokasi wisata masih belum tersedia serta jaringan telekomunikasi yang masih belum tersedia di lokasi wisata.



Gambar 2. Aspek Fasilitas di Air Terjun Batu Tilam

3. Aspek Aksesibilitas

Pada Aspek Aksesibilitas menjadi masalah terbesar bagi Wisata Air Terjun Batu Tilam karena untuk aspek Aksesibilitas masih sangat terbilang buruk dengan kondisi jalan tanah dengan tanjakan serta turunan yang masih tajam dan masih banyak terdapat jembatan kayu seadanya yang kita jumpai saat menuju lokasi wisata.



Gambar 3. Aspek Aksesibilitas di Air Terjun Batu Tilam

4. Aspek Pendukung

Dalam hal Aspek Pendukung pada lokasi Wisata Air Terjun Batu Tilam yaitu Pemerintah, Kelompok Sadar Wisata dan Masyarakat sangat mendukung keberadaan lokasi wisata sehingga menjadi faktor penting potensi Wisata Air Terjun Batu Tilam sehingga wisata yang berkunjung tidak ragu untuk berkunjung ke lokasi wisata.



Gambar 4. Aspek Pendukung di Air Terjun Batu Tilam

3.2 Karakteristik Responden

Karakteristik responden adalah profil dari objek penelitian yang memberikan gambaran terkait dengan luaran penelitian yang diharapkan yakni dalam hal ini adalah mengenai aspek pendukung wisata yang ada di Wisata Air Terjun Batu Tilam. Profil responded pada penelitian ini dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan, agama, pekerjaan dan pendapatan.

3.3 Persepsi Pengunjung pada Aspek Potensi Wisata

Potensi wisata merupakan suatu yang dimiliki oleh sebuah wisata untuk menarik perhatian para wisatawan agar menimbulkan kesan yang baik untuk wisatawan. Dalam hal ini kajian potensi Wisata Air Terjun Batu Tilam dilihat dari 4 komponen pariwisata yaitu dari Atraksi, Aksesibilitas, Amenitas, dan Acillary. Pengolahan data persepsi pengunjung pada aspek potensi wisata menggunakan Analisis Skala Likert.

$$\text{Analisis Skala Likert} \rightarrow \text{Indeks \%} = \frac{\text{Total Skor}}{Y} \times 100$$

1. Komponen Atraksi

Aspek Atraksi/Daya Tarik, memiliki rata-rata 96,51% nilai ini dikategorikan sangat baik yang artinya aspek atraksi pada wisata air terjun batu tilam mampu menjadi penarik perhatian wisatawan untuk berkunjung.

2. Komponen Fasilitas

Aspek Amenitas/Fasilitas memiliki rata rata 77,35% nilai ini dikategorikan baik yang artinya fasilitas yang di sediakan oleh pengelola wisata sudah cukup baik,dalam hal ini yang masih butuh perhatian yaitu ketersediaan warung pada lokasi wisata yg belum ada

terbukti responden memberikan respon dengan nilai 20% dan jaringan telekomunikasi yang belum memadai dengan nilai 23,80%.

3. **Komponen Aksebilitas**

Aspek Aksesibilitas/Aksebilias, memiliki rata-rata 21,19% nilai ini dikategorikan buruk yang artinya aksebilitas menuju lokasi wisata masih terbilang buruk dari segi jalan menuju lokasi wisata masih didominasi oleh jalan tanah dengan tanjakan serta turunan yang tajam dan juga alat transportasi menuju lokasi wisata harus kendaraan khusus seperti mobil gardan ganda, motor trail atau yang sudah dimodifikasi kusus untuk jalan dengan kondisi buruk.

4. **Komponen Pendukung**

Aspek *Acillary*/Faktor Pendukung, memiliki rata-rata nilai 96,81% nilai ini dikategorikan sangat baik yang artinya responden melihat peran nyata dari faktor pendukung, dalam hal ini yaitu peran pemerintah, kelompok sadar wisata, dan masyarakat yang saling bekerja sama membangun lokasi wisata air terjun batu tilam dengan peran mereka masing masing.

4. **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pembahasan yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Wisata Air Terjun Batu Tilam di Desa Kebuntinggi Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar memiliki banyak potensi wisata sebagai daya tarik wisatawan untuk berkunjung dan juga terdapat beberapa permasalahan kurangnya sarana dan prasarana, yang dapat dilihat dari 4 komponen pariwisata yaitu dari Atraksi (Daya Tarik), Aksebilitas (Akses), Amenitas (Fasilitas), dan Acillary (Faktor Pendukung).

REFERENSI

- [1] Undang-Undang No 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan.
- [2] S. I. Bagus, "Identifikasi Potensi Wisata Beserta 4a (Attraction, Amenity, Accessibility, Ancillary) Di Dusun Sumber Wangi, Desa Pemuteran, Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng, Bali," 2015.
- [3] Y. S. dan M. Y. Rusita, Rahmat Walimbo, "Studi Potensi Objek Dan Daya Tarik Wisata Alam Air Terjun Wiyono Di Taman Hutan Raya Wan Abdul Rahman, Provinsi Lampung," vol. 17, 2007.
- [4] E. . dan S. Sangadji, "Metode Penelitian: Pendekatan Praktis Dalam Penelitian," 2010.
- [5] D. dan Weber, Pengantar Ilmu Pariwisata. 2009.
- [6] C. Fandeli, Dasar-dasar Manajemen Kepariwisataaan Alam. 1995.
- [7] Undang- Undang No. 26 Tahun 2007. Tentang Penataan Ruang, 2007.
- [8] I. S. Abdulhaji. Sulfi. Yusuf, Hi, "Pengaruh Atraksi, Aksesibilitas, Dan Fasilitas Terhadap Citra Objek Wisata Danau Tolire Besar Di Kota Ternate," Humano, vol. 7, 2016.
- [9] A. Dian, "Penilaian Potensi Objek Wisata Air Terjun Puteri Malu Kampung Jukuh Batu Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan,," 2017.